

# **PENGARUH TINGKAT KAPABILITAS INOVASI TERHADAP *PERFORMANCE* INDUSTRI BUSANA MUSLIM DI BANDUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:  
Sulistiya  
2013120061**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-  
XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2017**

# **INFLUENCE THE LEVEL OF INNOVATION CAPABILITY ON THE PERFORMANCE OF THE MUSLIM FASHION INDUSTRY IN BANDUNG**



## **UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By Sulistiya  
2013120061**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT  
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH KAPABILITAS INOVASI TERHADAP  
*PERFORMANCE* INDUSTRI BUSANA MUSLIM DI  
BANDUNG**

Oleh:  
Sulistiya  
2013120061

Bandung, 22 Desember 2017

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dra. Triyana Iskandarsyah, M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Ria Satyarini, S.E., M.Si.



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,  
Nama : Sulistiya  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 Desember 1994  
No. Pokok Mhs./NPM : 2013120061  
Program Studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL PENGARUH KAPABILITAS INOVASI TERHADAP *PERFORMANCE* INDUSTRI BUSANA MUSLIM DI BANDUNG

dengan,  
Pembimbing : Ria Satyarini, S.E., M.Si.

### SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.  
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam  
Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 22 Desember 2017  
Pembuat pernyataan :



(Sulistiya)

## ABSTRAK

Ekonomi kreatif menuntut perusahaan untuk selalu kreatif dan berkembang terus tanpa henti. Perusahaan memerlukan inovasi agar dapat bertahan diantara perubahan *trend* pasar yang terus berkembang. Inovasi dilakukan dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata. Produksi adalah kegiatan mengubah input menjadi output, artinya inovasi menghasilkan output. Output merupakan salah satu dari lima elemen – elemen indikator kinerja yang menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan. Maka inovasi dapat dikatakan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengaruh tersebut tergantung dari kemampuan perusahaan dalam berinovasi atau disebut kapabilitas inovasi.

Kapabilitas dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang diintegrasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kapabilitas inovasi memiliki tujuh dimensi yaitu *Leadership, Structures, Work Well-Being, Know-How, Regeneration, External Knowledge, Employee Activity*. Sedangkan *Performance* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi suatu organisasi. *Performance* memiliki 5 dimensi yaitu *Input, Output, Outcomes, Benefit, Impact*.

Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square diambil sebagai populasi karena terdapat banyak pelaku industri busana muslim dengan total populasi sebanyak 132 buah. Dengan jumlah populasi 132 buah, maka sampel yang digunakan sekitar 99 buah, penulis menetapkan sampel yang digunakan adalah 100 buah. Metode yang digunakan dalam penilitan ini adalah regresi *linier* karena untuk mengetahui besarnya pengaruh kapabilitas inovasi terhadap *performance*.

Hasil kapabilitas inovasi industri busana muslim yang ada di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square berdasarkan tujuh dimensi yang diukur berada di kategori tinggi dengan skor sebesar 3.96 dan hasil *performance* berdasarkan lima dimensi yang diukur berada di kategori tinggi dengan skor sebesar 3.97. Ini berarti kemampuan para pelaku usaha dalam berinovasi dan kinerja atau *performance* pada umumnya sudah maksimal. Lalu, untuk pengaruh kapabilitas inovasi terhadap *performance* yaitu sebesar 38,1%

Dari hasil analisis masing-masing dimensi variabel, diperlukan beberapa perbaikan. Diantaranya, perbaikan pada dimensi *regeneration* dan *employee activity* yaitu dengan belajar lebih dari pengalaman yang penting, menetapkan tingkat toleransi perusahaan, dan memberikan posisi sulit pada karyawan agar lebih kritis. Perbaikan pada dimensi *input* dan *impact* yaitu dengan menambah kerjasama dengan banyak *supplier* dan lebih ramah, membuat pelanggan lebih senang agar semakin banyak pelanggan yang membeli kembali.

Kata Kunci : Kapabilitas Inovasi, *Performance*, *Usaha Mikro Kecil*, *Industri Hijab*

## ABSTRACT

The creative economy demands the company to be creative and to continue unceasingly. Companies need innovation in order to survive the changing market trends that continue to grow. Innovation is done by way of production or by making it real. Production is the activity of turning input into output, meaning that innovation produces output. Output is one of the five elements of performance indicators that indicate the level of achievement of company goals and objectives. So innovation can be said is an indicator that can affect company performance. This influence depends on the company's ability to innovate or called innovation capability.

Capability can be defined as the capacity of a company to use the resources that are integrated to achieve the desired objectives. The innovation capability has seven dimensions: Leadership, Structures, Work Well-Being, Know-How, Regeneration, External Knowledge, Employee Activity. While Performance is a description of the level of achievement of the implementation of an activity or program or policy in realizing the goals, objectives, vision, and mission of the organization contained in the strategic planning of an organization. Performance has 5 dimensions Input, Output, Outcomes, Benefit, Impact.

Bandung Indah Plaza and Balubur Town Square is taken as a population because there are many actors of Muslim fashion industry with a total population of 132 actors. With a population of 132 actors, then the sample used about 99 actors, the author sets the sample used is 100 actors. The method used in this research is linear regression because to know the magnitude of effect of innovation capability to performance.

The result of innovation capability of Muslim fashion industry in Bandung Indah Plaza and Balubur Town Square based on seven dimensions measured are in high category with score of 3.96 and result of performance based on five dimension which measured is in high category with score equal to 3,97. This means the ability of business actors to innovate and performance or performance in general is maximal. Then, for the influence of innovation capability to performance that is equal to 38,1%.

From the analysis result of each dimension of variable, some dimensions needed some improvement. Among them, improvements in regeneration and employee activity dimensions are learning more important experiences, setting corporate tolerance levels, and giving employees more difficult positions to be more critical. Improvements in the dimensions of input and impact is to increase cooperation with many suppliers and more friendly, making customers more happy for more customers who buy back.

Keywords: Innovation Capability, Performance, Micro and Small Entreprises, Moslem Industry

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kapabilitas Inovasi terhadap *Performance* Industri Busana Muslim di Bandung”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S1, program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena adanya keterbatasan dan hambatan yang dimiliki penulis, oleh karena itu dimohon pengertiannya. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena bantuan dan dukungan berbagai pihak. Peran keluarga serta kerabat sangat besar dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Atto Abdul Hamid dan Bunda Hj. Imas Komala selaku orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, dorongan, doa, motivasi, candaan dan dukungan baik finansial maupun non finansial yang begitu besar dan tidak ada habisnya. Terima kasih untuk rasa sabar, pengertian, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Imam Fauzi (Alm.) selaku kakak penulis dan Yuliyani selaku kakak ipar penulis yang selalu mendukung penulis dan teman mengobrol di rumah. Semoga kak Imam sehat selalu di alam sana dan penulis akan selalu merindukan kak Imam. Untuk teh Yuliyani tetaplh bersabar dan ikhlas atas kepergian kak Imam.
3. Ibu Ria Satyarini, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga di tengah kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk kesabaran, semangat, nasihat, saran, dan ilmu yang selalu diberikan pada setiap kesempatan.
4. Ibu Leokadia Retno Adriani, Dra., M.Si. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bantuan, nasihat, dan arahan setiap kali proses FRS di setiap semester selama penulis berada di bangku perkuliahan.

5. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., Msi., selaku Ketua Progran Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
6. Ibu Dr. Maria Merry Marianti, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
7. Seluruh dosen, staf pengajar, dan pekarya Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih untuk ilmu, pengalaman, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Akbar Hibran Subekti dan Camilia Hilmy sebagai sahabat terdekat penulis yang selalu ada siang dan malam siap siaga membantu penulis dalam menyemangati, menasihati, dan menghibur.
9. Maghfira Aulia selaku sahabat penulis dari sd hingga sekarang yang sama-sama senasib dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih untuk selalu menemani penulis di saat sedih maupun senang diantara revisi-revisi skripsi.
10. Viola Cita Alberina selaku sahabat dan adik yang selalu memberi semangat dan nilai kehidupan ketika penulis sedang sedih. Semoga cepat menyusul menjadi sarjana di IPB bogor nya.
11. Teman-teman “Skripsi Bu Ria”, Rifa Kamila, Annisa Faza, bang Andrio, yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir semester. Untuk Jeremy Joseph dan Handy tetaplah berjuang menyelesaikan skripsi supaya cepat sarjana juga.
12. Teman-teman main kampus Larasati, Yuliyana, Wiwied, Fasya, Tsaqif, Adi Candra, Richard, Seblay, Levi, Jerry, Savero, Adri, Endy, Riri yang selalu menemani penulis untuk bermain bersama.
13. Keluarga besar HMPSM 2013. Dara, Dicky, Ican, Tia, Tsaqif, Evelyne, Ryan, Dio, Dika, Iban, Adizar, Bernie, Ryoji, cici Opel, Richard, Thea, Cipo, Degita. Terima kasih atas pengalaman organisasi yang luar biasa. Setiap moment kebersamaan yang seru, senang, sedih yang dilalui adalah kenangan yang indah bagi penulis.
14. Keluarga Divisi Akademik HMPSM. Dara, Iban, Osvaldo, Wuri, Lydia, Raisa, Thufail, Elsa, Dorotea yang memberikan dukungan kepada penulis untuk cepat lulus dan untuk sharing pengalaman di Divisi Akademik yang selalu menambah wawasan bagi penulis.
15. Keluarga besar URS. Tsaqif, Jian, Adi Candra, Thea, Farhanisa, Dimas, Egin, Caca, Dhiya, Vandra, Gumi, Liko, Eka, Beby, Sarluc, Sasa, Iran, Sarlot, Ghassan, Ono, Andrian, Fahmi, Nindy, Orick, Caca Clarissa, Titto atas canda tawa dan



kerjasama selama penulis berada di URS serta pengalaman organisasi yang tidak akan pernah terlupakan.

16. Teman SMA “Mates” Adrijati, Khoirul, Rivan, Nadia, Mimi, Fifi, Ocan, Anes yang selalu menjadi teman berkumpul dan tempat curhat penulis.
17. Teman-teman “Fakultas Ilmu Hitam” Alfa, Desti, Bagas, Febby, Nadya, Geboy, Nando, Weldy, Ule, Eja, Gun, Dio, Miko untuk menjadi teman-teman baru di semester akhir penulis. Terima kasih atas obrolan dan waktu bersama selama penulis menjalankan skripsi.
18. Team motor “Isle of Man” Riansyah, Adizar, Iban, Rizky, Albert, Irfan, Adit, Yoga, Adi yang selalu menemani penulis dalam setiap perjalanan touring motor dikala penat.
19. Untuk seluruh keluarga besar Manajemen Unpar angkatan 2013 yang telah sama-sama berjuang bersama penulis dari awal mulai perkuliahan.

Bandung, 22 Desember 2017

Sulistiya

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Inovasi.....	12
2.1.1 Karakteristik Inovasi.....	14
2.2 Kapabilitas Inovasi .....	15
2.2.1 Faktor-faktor Penentu Kapabilitas Inovasi.....	16
2.3 <i>Performance</i> .....	20
2.3.1 Indikator Kinerja Organisasi .....	21
2.3.2 Prinsip – Prinsip Pemilihan Ukuran Kinerja .....	22
2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi .....	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	25
3.1 Metode Penelitian.....	25
3.1.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	25
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.1.3 Populasi dan Sampel .....	29
3.1.4 Teknik Pengukuran Data .....	30

3.1.5 Operasionalisasi Variabel .....	30
3.1.6 Uji Validitas dan Realibilitas .....	3
3.1.7 Teknik Analisis Data .....	5
3.2 Objek Penelitian dan Profil Responden .....	6
BAB 4 .....	17
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	17
4.1 Kapabilitas Inovasi Industri Busana Muslim di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square.....	17
4.1.1 <i>Leadership</i> .....	17
4.1.2 <i>Structures</i> .....	20
4.1.3 <i>Work Well-Being</i> .....	24
4.1.4 <i>Know-How</i> .....	27
4.1.5 <i>Regeneration</i> .....	29
4.1.6 <i>External Knowledge</i> .....	30
4.1.7 <i>Employee Activity</i> .....	33
4.2 Hasil Kapabilitas Inovasi Busana Muslim di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square.....	34
4.3 <i>Performance</i> Industri Busana Muslim di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square.....	36
4.3.1 <i>Input</i> .....	36
4.3.2 <i>Output</i> .....	38
4.3.3 <i>Outcomes</i> .....	39
4.3.4 <i>Benefit</i> .....	41
4.3.5 <i>Impact</i> .....	42
4.4 Hasil <i>Performance</i> Busana Muslim di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square.....	43
4.5 Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Sederhana .....	45
4.5 Pengaruh Tingkat Kapabilitas Inovasi Terhadap <i>Performance</i> Industri Busana Muslim di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square .....	46
4.5.1 Model Regresi Linier Sederhana.....	46
4.5.2 Analisis Pengaruh (X) terhadap (Y).....	46

BAB 5 .....	52
KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
5.1 KESIMPULAN .....	52
5.2 SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN .....	57
RIWAYAT PENULIS .....	97

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1</u> Persentase Kontribusi Subsektor Ekonomi Kreatif Terhadap PDB 2015 .....	1
<u>Tabel 1.2</u> Persentase Kontribusi Subsektor Ekonomi Kreatif Terhadap PDB 2015 (lanjutan).....	1
<u>Tabel 1.3</u> Preliminary Research.....	5
<u>Tabel 1.4</u> Preliminary Research (lanjutan) .....	6
<u>Tabel 3.1</u> Operasionalisasi Variabel .....	3
<u>Tabel 3. 2</u> Hasil Uji Validitas .....	3
<u>Tabel 3. 3</u> Hasil Uji Reliabilitas.....	5
Tabel 3. 4 Kategori Nilai Rata-Rata Hitung pada Analisa Deskriptif .....	6
<u>Tabel 4. 1</u> Rata-Rata Hitung Dimensi <i>Leadership</i> .....	18
<u>Tabel 4. 2</u> Rata-Rata Hitung Dimensi <i>Structures</i> .....	21
<u>Tabel 4. 3</u> Rata-Rata Hitung Dimensi <i>Work Well-Being</i> .....	25
<u>Tabel 4. 4</u> Rata-Rata Hitung Dimensi <i>Know-How</i> .....	28
<u>Tabel 4. 5</u> Rata-Rata Hitung Dimensi <i>Regeneration</i> .....	29
<u>Tabel 4. 6</u> Rata-Rata Hitung Dimensi <i>External Knowledge</i> .....	31
<u>Tabel 4. 7</u> Rata-Rata Hitung Dimensi <i>Employee Activity</i> .....	33
<u>Tabel 4. 8</u> Rata-Rata Hitung <i>Innovation Capability</i> .....	35
<u>Tabel 4. 9</u> Rata-Rata Hitung <i>Input</i> .....	37
<u>Tabel 4. 10</u> Rata-Rata Hitung <i>output</i> .....	38
<u>Tabel 4. 11</u> Rata-Rata Hitung <i>outcomes</i> .....	40
<u>Tabel 4. 12</u> Rata-Rata Hitung <i>benefit</i> .....	41
<u>Tabel 4. 13</u> Rata-Rata Hitung <i>impact</i> .....	42
<u>Tabel 4.14</u> Rata-Rata Hitung <i>Performance</i> .....	44
<u>Tabel 4.15</u> Uji Normalitas.....	45
<u>Tabel 4.16</u> Analisis Model Regresi Linier Sederhana: SPSS .....	47
<u>Tabel 4.17</u> Perbandingan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ .....	49
<u>Tabel 4.18</u> Ringkasan Hasil Analisis Data .....	50

## DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1. 1</u> Model Konseptual .....	11
<u>Gambar 3.1</u> Langkah-Langkah Penelitian .....	27
<u>Gambar 3.2</u> Jumlah Karyawan Pelaku Usaha di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square .....	7
<u>Gambar 3.3</u> Omzet Pelaku Usaha di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square .....	8
<u>Gambar 3.4</u> Produk yang Dijual Pelaku Usaha di Bandung Indah Plaza dan Balubur Town Square .....	8
<u>Gambar 3. 5</u> Contoh Baju Gamis .....	9
<u>Gambar 3.6</u> Contoh Hijab dan Jilbab .....	10
<u>Gambar 3.7</u> Contoh Celana .....	11
<u>Gambar 3.8</u> Contoh Pashmina.....	11
<u>Gambar 3.9</u> Contoh Baju Kaftan .....	12
<u>Gambar 3.10</u> Contoh Mukena.....	13
<u>Gambar 3.11</u> Contoh Baju Abaya .....	14
<u>Gambar 3.12</u> Contoh Baju Koko .....	14
<u>Gambar 3.13</u> Contoh Sarung .....	15
<u>Gambar 3.14</u> Contoh Peci .....	16

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri kreatif adalah pengolahan dan pemrosesan suatu *input* menjadi *output* yang mengandung unsur kreasi dan eksploitasi intelektual. Di dalam industri kreatif terdapat sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi dari industri kreatif yang disebut ekonomi kreatif. Hasil data statistik ekonomi kreatif 2016 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2010-2015, besaran PDB ekonomi kreatif naik dari 525,96 triliun menjadi 852,24 triliun (meningkat rata-rata 10,14% per tahun). Sedangkan tiga negara tujuan ekspor komoditi ekonomi kreatif terbesar pada tahun 2015 adalah Amerika Serikat 31,72% kemudian Jepang 6,74%, dan Taiwan 4,99%. Untuk sektor tenaga kerja ekonomi kreatif 2010-2015 mengalami pertumbuhan sebesar 2,15%, dimana jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2015 sebanyak 15,9 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2016).

Ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor, yaitu : kuliner, fesyen, kriya, televisi dan radio, penerbitan, arsitektur, aplikasi dan game developer, periklanan, musik, fotografi, seni pertunjukan, desain produk, seni rupa, desain interior, film, desain komunikasi. Berikut persentase kontribusi subsektor ekonomi kreatif terhadap PDB pada tahun 2015.

**Tabel 1.1 Persentase Kontribusi Subsektor  
Ekonomi Kreatif Terhadap PDB 2015**

<b>Subsektor</b>	<b>Persentase Kontribusi Terhadap PDB 2015</b>
Kuliner	41,69%
Fesyen	18,15%
Kriya	15,70%

Tabel dilanjutkan

**Tabel 1.2 Persentase Kontribusi Subsektor  
Ekonomi Kreatif Terhadap PDB 2015 (lanjutan)**

<b>Subsektor</b>	<b>Persentase Kontribusi Terhadap PDB 2015</b>
Televisi dan Radio	7,78%
Penerbitan	6,29%
Arsitektur	2,30%
Aplikasi dan Game Developer	1,77%
Periklanan	0,80%
Musik	0,47%
Fotografi	0,45%
Seni Pertunjukan	0,26%
Desain Produk	0,24%
Seni Rupa	0,22%
Desain Interior	0,16%
Film	0,16%
Desain Komunikasi	0,06%

Sumber : Badan Ekonomi Kreatif

Menurut data tabel persentase diatas ada 3 subsektor yang paling besar kontribusinya yaitu kuliner 41,69%, fesyen 18,15%, dan kriya 15,70%. Fesyen menduduki peringkat kedua kontribusi terbesar terhadap PDB pada tahun 2015. Hal ini berarti fesyen merupakan subsektor yang berpotensi kuat untuk pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia.

Perkembangan industri fesyen di Indonesia akan memberikan dampak positif bagi kenaikan produk domestik bruto (PDB) nasional. Pada 2012, industri fesyen memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar Rp 164 triliun atau sekitar 28,66%, naik 0,5% dari tahun sebelumnya Rp 147 triliun. Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang 2007-2011, ekspor fesyen Indonesia mengalami tren positif sebesar 12,4%. Tujuan ekspor utama ke Amerika Serikat, Singapura, Jerman, Hong Kong, dan Australia. Pada periode Januari-November 2012, ekspor fesyen telah



mencapai US\$ 12,79 miliar, tumbuh 0,5% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, industri ini menyerap sebanyak 3,8 juta tenaga kerja. Tren positif industri fesyen diperkirakan masih berlanjut dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Kementrian Perindustrian, 2014).

Industri busana muslim merupakan salah satu contoh jenis industri di dalam industri fesyen. Menurut Dirjen IKM Kemenperin mewakili Menteri Perindustrian, tercatat bahwa dari 750 ribu industri kecil dan menengah (IKM) sandang yang ada di Indonesia, 30 persennya merupakan industri busana muslim (Kemenperin, 2016). Fesyen muslim terus melakukan transformasi dari gaya konservatif menjadi lebih kontemporer yang berjiwa muda.

Dalam industri fesyen perusahaan harus peka terhadap perubahan kondisi pasar yang ada di sekitar. Hal ini penting karena *trend mode* produk - produk fesyen juga mengalami perubahan sesuai dengan kondisi politik, sosial, ekonomi, iklim, maupun perkembangan teknologi. Sebagai contoh di Indonesia pada saat memasuki musim libur sekolah ataupun liburan akhir tahun, model yang lebih diminati konsumen adalah pakaian santai dan *casual* dengan warna-warna cerah. Oleh karena itu untuk menghadapi perubahan *trend*, setiap individu atau perusahaan harus terus menerus melakukan inovasi. Inovasi dilakukan demi mengembangkan, mempertahankan perusahaan yang telah dibangun dari para kompetitor dan membangun keunggulan bersaing untuk perusahaan.

Pengertian inovasi diartikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli. Menurut Suryani (2008), inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering merujuk pada perubahan baru yang dirasakan oleh masyarakat. Menurut Pervaiz K. Ahmed and Charles D. Shepherd (2010) inovasi perusahaan dapat menghasilkan R&D (*Research and Development*), produksi serta pendekatan pemasaran dan akhirnya mengarah kepada komersialisasi inovasi tersebut. Jadi, inovasi adalah proses mewujudkan ide baru, yang berbeda dengan yang dulu, dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata, dimana inovasi termasuk generasi evaluasi, konsep baru dan implementasi. Dari keterangan beberapa ahli diatas mengenai inovasi, maka dapat dikatakan bahwa inovasi sangat penting bagi keberlangsungan bisnis perusahaan terutama dalam industri *fesyen* busana muslim. Maka diperlukan suatu kemampuan

dalam menerapkan kreativitas serta inovasi dalam memecahkan masalah yang disebut dengan kapabilitas inovasi (Tatiek, 2009).

Kapabilitas inovasi menurut Saparudin (2010) dapat diartikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang diintegrasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kapabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan mengeksplorasi peluang-peluang eksternal serta mengembangkan keunggulan yang berdaya tahan. Saunila (2016) mengartikan kapabilitas inovasi sebagai aspek yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai inovasi. Terdapat tujuh dimensi dalam mengukur kapabilitas inovasi menurut Saunila (2017), yaitu: *External Knowledge, Structures, Regeneration, Leadership, Employee Activity, Work Well-Being, and Know-How*. Ketujuh dimensi ini lah yang akan menjelaskan sejauh mana tingkat kapabilitas inovasi sebuah perusahaan.

*Performance* atau kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengukuran kinerja merupakan hal penting dalam proses evaluasi dan pengendalian perusahaan. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk membantu menetapkan standard dan target, sarana untuk kemajuan, memotivasi, mengkomunikasikan strategi dan organisasi serta mempengaruhi perubahan perilaku. Pengukuran kinerja bertujuan mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah dan mengoptimalkan aktivitas yang bernilai tambah.

Pengertian kinerja menurut Sampurno (2010) Kinerja adalah hasil akhir dari seluruh aktivitas dan proses kerja dari perusahaan. Atau kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Sampurno (2010) mengatakan pengukuran kinerja perusahaan mempunyai manfaat antara lain: (1) meningkatkan kemampuan untuk kepuasan customer, (2) dampak terhadap reputasi perusahaan, dan (3) pengetahuan atau kemampuan organisasi. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan (Bastian, 2001) yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen – elemen indikator berikut ini: (1) indikator masukan (*inputs*), (2) indikator keluaran (*outputs*), (3)

indikator hasil (*outcomes*), (4) indikator manfaat (*benefit*), dan (5) indikator dampak (*impact*).

Inovasi dilakukan dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata. Produksi adalah kegiatan mengubah input menjadi output, artinya inovasi menghasilkan output. Output merupakan salah satu dari lima elemen – elemen indikator kinerja yang menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan. Maka inovasi dapat dikatakan merupakan indikator yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengaruh tersebut tergantung dari kemampuan perusahaan dalam berinovasi atau disebut kapabilitas inovasi. Sebagaimana disebutkan oleh Saunila (2016) yang mengartikan kapabilitas inovasi sebagai aspek yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai inovasi. Inovasi organisasi berpengaruh langsung terhadap kinerja atau *performance* organisasi (Noruzy, Dalfard, Azhdari, Nazari-Shirkouhi & Rezazadeh, 2012)

**Tabel 1.3**  
***Preliminary Research***

No.	Pernyataan	Primus Gallery	Belyanza	Genesis	My Simple
1.	Manajer/Pemilik berpartisipasi dalam mencari ide dan pengembangannya	√	√	√	x
2.	Perusahaan memiliki cara/metode yang jelas untuk mengolah dan mengembangkan ide	√	√	√	x
3.	Karyawan memiliki perlakuan yang sama dengan yang lainnya	x	√	x	√
4.	Semua karyawan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dari perusahaan	√	x	x	x
5.	Perusahaan memiliki keberanian untuk mencoba cara/metode baru dalam melakukan kegiatan perusahaannya	√	√	√	√

Tabel dilanjutkan

**Tabel 1.4**  
**Preliminary Research (lanjutan)**

No.	Pernyataan	Primus Gallery	Belyanza	Genesis	My Simple
6.	Perusahaan melakukan pengembangan dengan meminta saran kepada konsumen, supplier, pemerintah, dan lain-lain	x	x	x	x
7.	Karyawan bersedia berpartisipasi dalam pengembangan perusahaan	√	√	√	√
8.	Perusahaan memiliki segala kebutuhan produksi	√	√	√	√
9.	Barang yang dihasilkan selalu sesuai dengan permintaan konsumen	x	x	x	x
10.	Perusahaan memiliki pelanggan tetap	√	√	x	x

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Penulis melakukan pengamatan ke empat toko berbeda di Bandung, yaitu Primus Gallery, Belyanza, Genesis, dan My Simple. Di empat toko tersebut, penulis memberikan sepuluh pertanyaan kepada pemilik toko untuk mengetahui seberapa besar kapabilitas inovasi dan *performance* yang dimiliki masing-masing toko. Pertanyaan yang diajukan adalah apakah manajer berpartisipasi dalam mencari ide dan pengembangannya, apakah perusahaan memiliki cara yang jelas untuk mengolah dan mengembangkan ide, apakah karyawan memiliki perlakuan yang sama dengan yang lainnya, apakah semua karyawan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dari perusahaan, apakah perusahaan memiliki keberanian untuk mencoba metode baru dalam melakukan kegiatan perusahaannya, apakah perusahaan melakukan pengembangan dengan meminta saran kepada konsumen, supplier, pemerintah, dan lain-lain, apakah karyawan bersedia berpartisipasi dalam pengembangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki segala kebutuhan produksi, apakah barang yang dihasilkan selalu sesuai dengan permintaan konsumen dan

apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap. Dari pertanyaan diatas, hasilnya dirangkum dalam tabel 1.3 dan 1.4.

Dari survey yang dilakukan ke lapangan, terlihat bahwa tiga dari empat manajer langsung terjun dalam mencari ide dalam membuat produknya. Dalam pengembangan ide tiga dari empat pelaku usaha memiliki metode yang jelas. Untuk perlakuan terhadap karyawan, dua dari empat pelaku usaha merasa bahwa perlakuan terhadap karyawannya sama. Lalu, tiga dari empat pelaku usaha menjelaskan bahwa mereka tidak pernah memberikan pelatihan dan pendidikan. Selanjutnya, empat pelaku usaha menyatakan bahwa mereka berani melaksanakan metode baru. Kemudian, ke empat pelaku usaha ini tidak meminta saran dari pihak-pihak eksternal perusahaan. Lalu, empat pelaku usaha mengakui adanya partisipasi karyawan dalam pengembangan perusahaan dan memiliki semua kebutuhan produksi. Empat pelaku usaha ini tidak selalu menghasilkan barang sesuai dengan keinginan konsumen. Dua dari empat pelaku usaha mengatakan mereka memiliki pelanggan tetap.

Berdasarkan kondisi yang diperlihatkan pada tabel 1.3 dan 1.4 tersebut penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai pengaruh kapabilitas inovasi terhadap *performance* perusahaan di industri busana muslim. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pertumbuhan UKM industri busana muslim di Indonesia khususnya di Bandung. Dan untuk mendukung program pemerintah menjadi kiblat fesyen busana muslim dunia pada tahun 2020 mendatang. Maka dari itu penulis mengajukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kapabilitas Inovasi terhadap *Performance* Industri Busana Muslim di Bandung”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kapabilitas inovasi dan *performance* perusahaan fesyen busana muslim di Bandung ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kapabilitas inovasi terhadap *performance* industri busana muslim di Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kapabilitas inovasi dan *performance* perusahaan fesyen busana muslim di Bandung.
2. Mengetahui pengaruh tingkat kapabilitas inovasi terhadap *performance* industri busana muslim di Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Penulis, dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama empat tahun di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
2. Pemerintah, dalam menggambarkan kondisi industri busana muslim sektor mikro dan kecil di Bandung.
3. Peneliti lain, sebagai referensi untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Inovasi berperan sangat penting bagi keberlangsungan organisasi atau perusahaan. Menurut Rosenfeld dalam Sutarno (2012), inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa baru, tindakan menggunakan sesuatu yang baru. Namun menurut Vontana (2009), inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan.

Everett M. Rogers (2003) mengatakan bahwa Inovasi tidak hanya berurusan dengan pengetahuan baru dan cara-cara baru, tetapi juga dengan nilai-nilai, karena harus bisa membawa hasil yang lebih baik, jadi selain melibatkan iptek baru, inovasi juga melibatkan cara pandang dan perubahan sosial. Inovasi dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- (1) Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

- (2) Memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang dapat diperolehnya.
- (3) Adanya peningkatan dalam kemampuan mendistribusikan kreativitas kedalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru.
- (4) Adanya keanekaragaman produk dan jenisnya didalam pasar.

Cepat atau lambat penerimaan inovasi oleh masyarakat sangat tergantung pada karakteristik inovasi itu sendiri. Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi Everett M. Rogers (2003), sebagai berikut:

1. Keunggulan relatif (*relative advantage*)
2. Kompatibilitas (*compatibility*)
3. Kerumitan (*complexity*)
4. Kemampuan diujicobakan (*trialability*)
5. Kemampuan untuk diamati (*observability*)

Sebuah organisasi yang ingin bertahan di lingkungan yang semakin menantang ini, harus selalu mengembangkan kemampuan berinovasi. Prajogo dan Ahmed (2006) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan innovation capability yaitu faktor manusia dan teknologi yang digunakan organisasi. Berdasarkan penelitian Saunila and Ukko (2011), innovation capability memiliki tujuh faktor yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Participatory Leadership Culture*
2. *Work Climate dan Wellbeing*
3. *Ideation and Organizing Structures*
4. *Know-how Development*
5. *External Knowledge*
6. *Regeneration*
7. *Individual Activity*

Terdapat 2 (dua) faktor yaitu: ukuran perusahaan dan pengalaman beroperasi perusahaan untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan proses membangun kapabilitas inovasi, dan 7 (tujuh) faktor untuk menganalisis proses membangun kapabilitas inovasi, antara lain:

1. Ukuran Perusahaan.
2. Waktu
3. Riset dan Pengembangan

4. Kapabilitas Sumber Daya Manusia
5. Interaksi dan Komunikasi dengan Pihak Luar
6. Penggunaan Teknologi
7. Kapabilitas Pemasaran
8. Pengembangan Produk Baru.
9. Kapabilitas Produksi dan Operasi

Pengertian kinerja menurut Sampurno (2010) kinerja adalah hasil akhir dari seluruh aktivitas dan proses kerja dari perusahaan. Atau kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Sampurno (2010) mengatakan pengukuran kinerja perusahaan mempunyai manfaat antara lain:

- (1) Meningkatkan kemampuan untuk kepuasan konsumen,
- (2) Dampak terhadap reputasi perusahaan, dan
- (3) Pengetahuan atau kemampuan organisasi.

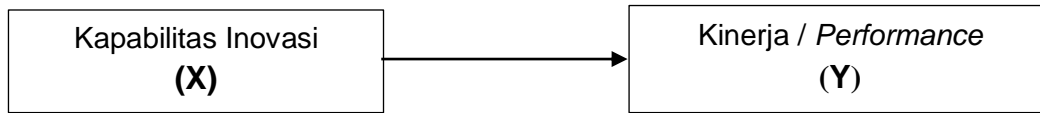
Indikator kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan (Bastian 2001) yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen – elemen indikator berikut ini:

1. Indikator masukan (*inputs*)
2. Indikator keluaran (*outputs*)
3. Indikator hasil (*outcomes*)
4. Indikator manfaat (*benefit*)
5. Indikator dampak (*impact*)

Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah kapabilitas inovasi sebagai variabel X atau yang mempengaruhi, dan *Performance* sebagai variabel Y atau yang dipengaruhi. Fokus utama tersebut dianalogikan ke dalam gambar berikut.



**Gambar 1. 1 Model Konseptual**



Sumber : Hasil pengamatan penulis

Berdasarkan analogi di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kapabilitas inovasi (X) terhadap *performance* (Y).

$H_1$  = Ada pengaruh yang signifikan antara kapabilitas inovasi(X) terhadap *performance* (Y).